

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hutan sebagai penyedia oksigen global dan sistem penyangga kehidupan menjadikan hutan bagian penting bagi Indonesia. Menurut Undang-Undang Pokok Kehutanan No.41 tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan merupakan satu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam alam lingkungannya dan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Hubungan pepohonan dengan pertanian menjadikan hutan sebagai penopang dalam pertanian melalui ekosistem yang mendukung produksi tanaman (Palihema *et, al.* 2024). Penggunaan lahan hutan menjadi penggunaan non hutan seperti pertanian, pembangunan jalan dan lahan usaha menimbulkan dampak berkurangnya tingkat kesuburan tanah, erosi, kepunahan flora dan fauna, kekeringan dan perubahan lingkungan global (Hairiah, *et, al.* 2003). Dalam menangani hal ini masyarakat memanfaatkan lahan terbatas dengan menggunakan sistem agroforestri.

Agroforestri memanfaatkan lahan dengan mengintegrasikan tanaman pokok semusim dengan keanekaragaman tanaman kayu atau tanaman lainnya (Hakim, 2021). Agroforestri memanfaatkan lahan dengan tetap mempertahankan fungsi hutan dan lingkungan sehingga pengelolaan lahan agroforestri berperan dalam meningkatkan sosial ekonomi petani dan lingkungan. Pengelolaan lahan dengan memadukan pertanian dan tanaman kayu dipercaya memiliki potensi di

aspek ekonomi, sosial dan ekologi. Dilihat dari segi ekonomi, agroforestri memiliki prospek baik karena mampu meningkatkan produktivitas hasil panen dalam satu lahan yang memiliki nilai jual yang beragam.

Di Indonesia, praktik agroforestri telah banyak dilakukan oleh masyarakat di desa. Cara bercocok tanam di pekarangan, di tegalan, di talun atau kebun yang telah mencampur praktik kehutanan dan pertanian dalam suatu lahan yang sama (Setiahadi, 2021). Praktik agroforestri ini dapat dijumpai di pulau jawa yang diselenggarakan dalam kawasan hutan maupun pada lahan pertanian. Sumatera, Kalimantan dan daerah luar jawa, agroforestri diterapkan dengan menanam tanaman keras seperti kopi, karet, kemiri, dengan tanaman ladang lainnya.

Di Sumatera Utara, salah satu wilayah yang menerapkan sistem agroforestri ialah Kabupaten Karo tepatnya di desa Kutambelin Kecamatan Naman Teran. Penerapan agroforestri di daerah ini merupakan upaya yang strategis dan penting mengingat letak geografisnya yang memiliki potensi dalam sektor pertanian dan kehutanan. Melihat kondisi sumber daya yang ada, sekitar 70% masyarakat di Desa Kutambelin bermata pencaharian sebagai petani. Lahan pertanian di Desa Kutambelin ±25 ha dikelola masyarakat menggunakan sistem agroforestri. Dalam pengelolaannya masyarakat desa menerapkan agroforestri secara tradisional dan secara turun temurun. Masyarakat desa secara turun temurun mengelola lahan pertanian dengan menanam beragam jenis tanaman berdasarkan kebutuhan dan kondisi yang ada. Pengelolaan agroforestri yang diterapkan berdasarkan pengalaman turun-temurun sangat berpegang pada kebiasaan lama yang persediaan lahan budidaya tanaman, persiapan benih,

bercocok tanam, perawatan setelah komoditi dipanen hingga penjualan (Tamrin, 2022).

Masyarakat desa memanfaatkan lahannya dengan mengkombinasikan tanaman hortikultura (sayuran atau buah-buahan) dengan tanaman keras berupa kopi, jeruk, alpukat dan tak jarang di barengi dengan peternakan. Pengelolaan lahan dengan memadukan pertanian dengan tanaman kayu memiliki potensi dari aspek ekonomi, sosial dan ekologi. Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, petani berusaha memanfaatkan lahan dengan membudidayakan tanaman yang bernilai tinggi. Pemilihan jenis tanaman untuk menghasilkan pendapatan besar yang dapat memberikan kesejahteraan bagi petani. Komoditas utama tanaman di Desa Kutambelin adalah kopi dan tanaman hortikultura. Tanaman kopi di Desa Kutambelin memiliki luas 3,48 Ha yang produksi pertahunnya bisa mencapai 2,46 ton (BPS Kabupaten Karo, 2021).

Dalam pengembangan komoditi pertanian faktor penentu disesuaikan dengan karakteristik fisik seperti kondisi iklim, jenis tanah dan topografi daerah. Mengingat kondisi lingkungan berbeda-beda serta jenis pohon yang ditanam juga beragam. Dalam menanam pohon sangat membutuhkan unsur hara yang banyak sehingga tanaman lain tidak dapat unsur hara yang dibutuhkan, maka dari itu petani harus memilih pohon atau tanaman yang tepat untuk ditanam di satu area atau lahan. Setiap pola memiliki komposisi tanaman yang berbeda sehingga memberikan potensi pendapatan yang berbeda pula. Hal ini menunjukkan pemilihan jenis tanaman dan pola dalam pengelolaan lahan agroforestri sangat penting. Dalam prakteknya tak jarang hal ini tidak diperhatikan oleh petani di desa

Kutambelin. Contohnya pada agroforestri kopi, naungan tanaman berfungsi sebagai pelindung menjaga kelembaban tanah dan memberi pengaruh penting dalam konservasi air pada ekosistem agroforestri kopi. Namun tak jarang pula naungan dapat memberi pengaruh buruk berdampak pada produktifitas dan kualitas biji kopi.

Penerapan sistem agroforestri sebagai pemanfaatan lahan bagi masyarakat di Desa Kutambelin memerlukan identifikasi lebih lanjut yang dapat membantu petani dalam mengetahui berapa besar kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti mengenai **“Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani di Desa Kutambelin Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut terdapat beberapa masalah yang terkait dengan penelitian ini. Bentuk identifikasi masalah penelitian ini terdiri dari:

1. Ketidapkahaman petani di Desa Kutambelin terhadap penerapan sistem agroforestri
2. Penyesuaian kondisi fisik (iklim, tanah, topografi) terhadap sistem agroforestri di Desa Kutambelin Kecamatan naman Teran Kabupaten Karo.
3. Adanya Keterbatasan terhadap jenis tanaman yang digunakan dalam sistem agroforestri di Desa Kutambelin Kecamatan naman Teran Kabupaten Karo.
4. Adanya pengaruh penerapan agroforestri terhadap pendapatan petani di Desa Kutambelin Kecamatan naman Teran Kabupaten Karo.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, maka batasan masalah ini adalah penerapan sistem agroforestri dan kontribusinya terhadap pendapatan petani di Desa Kutambelin Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani agroforestri di Desa Kutambelin Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo?
2. Bagaimana persebaran lahan agroforestri di Desa Kutambelin Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo
3. Bagaimana penerapan sistem agroforestri yang dilakukan petani di Desa Kutambelin Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo?
4. Bagaimana kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di Desa Kutambelin Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik petani agroforestri di Desa Kutambelin Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.
2. Mengetahui persebaran lahan agroforestri di Desa Kutambelin Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.
3. Mengetahui penerapan sistem agroforestri yang ada di Desa Kutambelin Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

4. Mengetahui kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di Desa Kutambelin Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian, diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara subjektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah dan sistematis serta mengembangkan kemampuan dalam penyusunan karya ilmiah mengenai Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani di Desa Kutambelin Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.
2. Secara praktis, hasil penelitian yang didapat memberikan masukan dan songkongan pemikiran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kearah yang yang lebih baik.
3. Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti setelahnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa dengan mempertimbangkan waktu dan tempat.